

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN
INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

MARIA VERONICA YOSIANA MANALU

NIM : 12.1.504

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2016**

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Maria Veronica Yosiana Manalu

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS PALEMBANG

mariayosiana@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bahwa *intellectual capital* dengan arah yang positif mempengaruhi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2011-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *judgement sampling* dan menghasilkan 67 sampel penelitian. *Good corporate governance* diukur dengan skor pemeringkatan CGPI. *Intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dan uji T. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *intellectual capital* bukan merupakan variabel moderasi antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : *good corporate governance, intellectual capital, ROA.*

ABSTRACT

This study aims to test empirically that intellectual capital with the direction that positively affect the relationship between good corporate governance and company performance. The population in this study is the companies included in the Corporate Governance Index Perception in 2011-2014. Sampling was done by using judgment sampling and produce 67 sample. Good corporate governance is measured by a score ranking CGPI. Intellectual capital is measured by the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Testing the hypothesis in this study using moderation regression analysis and test T. Hypothesis testing results indicate that intellectual capital is not a moderating variable between good corporate governance and company performance.

Key words : good corporate governance, intellectual capital, ROA

PENDAHULUAN

Perdagangan bebas tingkat regional di kawasan ASEAN yaitu *Asean Economic Community (AEC)* telah berlangsung sejak bulan Januari 2016. Dengan

adanya perdagangan bebas tersebut, akan membawa perubahan besar bagi dunia bisnis Indonesia. Pemain-pemain asing akan masuk dengan membawa pengetahuan dan nilai organisasi yang unik. Hal ini menuntut perusahaan dalam negeri untuk semakin memperbaiki nilai dan kinerjanya agar dapat bersaing satu sama lain.

Agar dapat mempertahankan pasar di era bisnis yang berbasis pengetahuan saat ini, organisasi harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien yang mencakup seluruh bidang aktivitas. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan *good corporate governance* (GCG). Jika pelaksanaan GCG dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi operasional perusahaan, serta meningkatnya pelayanan kepada *stakeholders*. Namun sampai saat ini, Indonesia masih menduduki peringkat terakhir dalam sistem tata kelola perusahaan yang baik di negara ASIA.

Tabel 1.1
Rating *Corporate Governance Quality* di Asia

No	Market	2010	2012	2014
1	Hongkong	65	66	65
2	Singapore	67	69	64
3	Japan	57	55	60
4	Thailand	55	58	58
5	Malaysia	52	55	58
6	Taiwan	55	53	56
7	India	48	51	54
8	Korea	45	49	49
9	China	49	45	45
10	Philipines	37	41	40
11	Indonesia	40	37	39

Keterangan : Makin rendah skor, makin buruk GCG
Sumber : GC Watch Market score : 2010 to 2014

Berdasarkan data Rating *Corporate Governance Quality* di Asia, Indonesia menempati peringkat terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

penerapan GCG di negara Indonesia masih tergolong lemah. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa tingkat perlindungan investor di Indonesia merupakan yang terendah di negara Asia. Padahal penerapan *good corporate governance* (GCG) sangat dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yaitu dengan membuat suatu publikasi terkait informasi mengenai *corporate governance* berupa indeks GCG atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance perception index* (CGPI). Adanya *corporate governance perception index* (CGPI) diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya mendorong pelaksanaan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Secara eksternal perusahaan akan memperoleh apresiasi dan citra yang baik di mata publik, khususnya investor atau pemegang saham yang merasa puas atas kinerja perusahaan.

Berbagai studi empiris tentang *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam. Sylvie Berthelot, et al.(2010) dalam Tito Albi Utama (2013) meneliti tentang pengaruh *corporate governance rating*, *book value equity* dan *net income* terhadap kinerja pasar yang di proksi dengan harga saham. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh *corporate governance rating* terhadap harga saham karena menunjukkan investor menggunakan *corporate governance rating* untuk mengevaluasi harga pasar saham. Nurcahyani, dkk (2012) menemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan berkesinambungan akan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan atas modal yang telah dikeluarkan dari para pemegang saham. Berbeda dengan Pratama (2012) dalam Tito Albi Utama (2013) meneliti hubungan *corporate governance perception index* dan profitabilitas dengan harga saham. Hasil dari penelitian menunjukkan CGPI tidak mempengaruhi harga saham sedangkan profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi alasan penulis untuk meneliti lagi mengenai topik ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Menurut Cut Zurnali (2010) dalam Wahyuni, dkk (2015) *intellectual capital* merupakan *asset* dan sumberdaya *non tangible* atau *non physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Sebuah perusahaan akan memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda, artinya manusia yang berbeda dalam mengelola aset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda. Disinilah peran modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung sistem tata kelola perusahaan yang baik dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan sumberdaya strategisnya maka perusahaan itu akan mampu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safieddine *et al.*,(2009) juga menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki keterkaitan yang kuat dengan *corporate governance*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi”. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih optimal guna untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah apakah *intellectual capital* dengan arah yang positif mempengaruhi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan ?

LANDASAN TEORI

1. Teori Kontingensi

Fredd Fiedler mengembangkan model kontingensi yang komprehensif pertama kali bagi kepemimpinan. Model kontingensi Fiedler menyatakan bahwa kinerja kelompok yang efektif bergantung pada kecocokan yang tepat di antara gaya pemimpin dan seberapa besar situasi memberikan kendali pada pemimpin. Fiedler meyakini sebuah faktor kunci dalam keberhasilan kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan dasar individu, Robbins (2015 : 253).

Dimensi kontingensi dapat dilihat dari hubungan antara pemimpin dan anggota, struktur tugas, serta kekuatan posisi. Semakin baik hubungan pemimpin dan anggota, maka semakin tinggi pula pekerjaan menjadi terstruktur, dan semakin kuat kekuatan posisi, maka semakin tinggi kendali yang dimiliki oleh pemimpin. Situasi akan menjadi sangat menguntungkan ketika pemimpin memiliki sejumlah besar kendali yang meliputi manajer *payroll* yang sangat dihormati dan memiliki para pekerja yang mempunyai kepercayaan tinggi terhadapnya. Aktivitas-aktivitas yang jelas dan spesifik seperti perhitungan gaji, memeriksa laporan, dan mengarsipkan laporan (struktur tugas yang tinggi) dan provisi atas kebebasan yang cukup besar untuk memberikan imbalan dan hukuman kepada para pekerja (kekuatan posisi) juga dapat menguntungkan situasi.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Komite *Cadbury*, *corporate governance* yang baik adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Inti dari *corporate governance* adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, yaitu untuk mengatasi masalah yang timbul dari hubungan antara pemilik modal dengan manajer. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan pemilik dalam memastikan bahwa modal yang ditanamkannya tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan

3. *Corporate Governance Perception Index*

Corporate governance Perception Index (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*. Di Indonesia penelitian CGPI dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA. Dalam pemeringkatan CGPI ini nantinya di setiap akhir tahun akan diberikan suatu bentuk apresiasi penghargaan terhadap inisiatif dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang sesuai dengan *corporate governance* melalui *CGPI Awards* dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya yang hasil dari penghargaan ini akan di umumkan di majalah SWA sebagai sajian utama.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja disebut juga sebagai *performance* yang artinya adalah pencapaian suatu target (keberhasilan) dari sesuatu yang direncanakan di dalam organisasi. Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kinerja yang dinilai berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang, dengan cara membandingkan realisasi keuangan berdasarkan anggarannya, contohnya pencapaian laba, ketersediaan kas dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*). Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

5. *Intellectual Capital*

Menurut Briker, *intellectual capital* adalah kombinasi dari aktiva tidak berwujud yang meningkatkan nilai perusahaan. Brooking (1996) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kombinasi dari *asset* tidak berwujud meliputi pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang menjalankan fungsinya dalam perusahaan. Sementara itu Stewart (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Dari semua definisi tersebut, *intellectual capital* dapat dianggap sebagai *asset* tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan.

6. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Metode VAIC™ dikembangkan oleh Pulic yang dirancang untuk menyediakan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam suatu perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Pulic menciptakan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*). Pulic menganggap metodologi ini sebagai indikator universal yang menunjukkan kemampuan intelektual dari kemampuan penciptaan nilai unit bisnis dan merupakan ukuran efisiensi bisnis dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Komponen VAIC™ terdiri dari :

a. *Value added of Capital Employed (VACA)*

Value Added Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Dewi, 2011 dalam Riyanti, Nora 2012).

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan

nilai di dalam perusahaan. Sumber daya manusia atau karyawan merupakan *asset strategic* perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

c. ***Structural Capital Value Added (STVA)***

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai

PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan diantaranya dilakukan oleh:

1. Nurcahyani, dkk (2013) membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan berkesinambungan akan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan, sehingga dengan diterapkannya *good corporate governance* ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Widyaningrum (2014) membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan dari dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Islamiyah (2015) membuktikan bahwa komponen *Corporate Governance* yang terdiri dari Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan besar kecilnya dewan komisaris independen bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris sehingga dewan komisaris independen dianggap tidak berpengaruh dalam meningkatkan laba

perusahaan. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA tetapi berpengaruh terhadap ROE. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin perusahaan dapat mengelola total aset yang dimilikinya secara efisien. Hal ini dikarenakan investor tidak terlibat langsung dalam proses operasional perusahaan.

4. Pratama, dkk (2015) membuktikan bahwa *value added intellectual coefficient* berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2010-2012. Artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan atas seluruh aset yang dimiliki akan semakin meningkat apabila perusahaan dapat memaksimalkan kinerja *intellectual capital*.
5. Riyanti (2012) membuktikan bahwa variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC diperoleh berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan secara signifikan akan semakin meningkatkan profitabilitas ROA.

Adanya pengaruh dari VAIC terhadap ROA dikarenakan VAIC yang lebih besar berarti bahwa perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana yang besar untuk pembiayaan modal intelektual untuk meningkatkan sumber daya manusianya, struktural, dan sumberdaya fisik lainnya. Hal tersebut akan berimbas di masa depan yaitu ditandai dengan peningkatan laba bersih di tahun berikutnya.

6. Simarmata (2015) membuktikan bahwa VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian menunjukkan dengan penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan termasuk *intellectual capital*, maka dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

7. Safieddine *et al.* (2009) menunjukkan bahwa *corporate governance* dan *intellectual capital* memiliki keterkaitan yang kuat. Pengujian ini membuktikan bahwa kurangnya *corporate governance* dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk menarik dan mempertahankan *intellectual capital*. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu upaya yang tepat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan *intellectual capital performance*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perusahaan harus menyadari dengan adanya persaingan yang semakin ketat dan bebas menuntut perusahaan harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, termasuk terkait dengan pengelolaan setiap aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola organisasi secara maksimal khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan agar dapat mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan diyakini dapat menciptakan nilai tambah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya.

Berdasarkan teori kontingensi, faktor kunci dalam keberhasilan kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan dasar individu. *Intellectual capital* yang diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya akan menghasilkan ide-ide kreatif serta inovasi yang akan mampu mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut atau bahkan membuatnya berkembang. Sebuah perusahaan akan memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda, artinya manusia yang berbeda dalam mengelola aset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda. Disinilah *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung sistem tata kelola perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja kelompok yang efektif bergantung pada kecocokan yang tepat di antara gaya pemimpin dan seberapa besar situasi memberikan kendali pada pemimpin. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, maka upaya penciptaan nilai akan tercapai. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan

(*human capital*), aset fisik, maupun *structural capital*. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan sumberdaya strategisnya maka perusahaan itu akan mampu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholders*nya. Pengelolaan yang baik atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu cerminan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga mampu melangsungkan hidupnya dimasa yang akan datang.

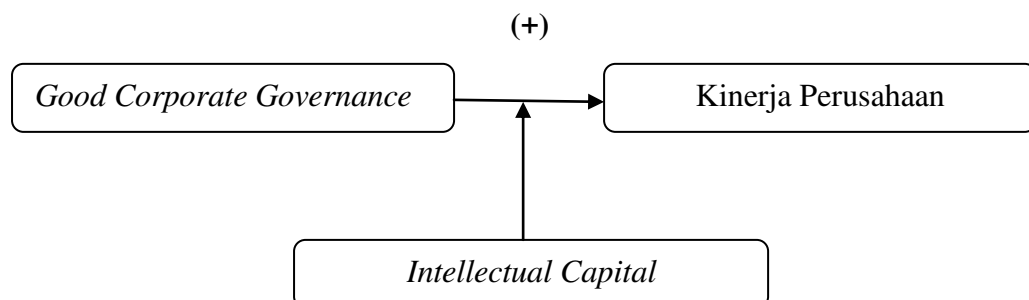
Jadi dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* diyakini dapat memperkuat sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam meningkatkan kinerja perusahaan.. Hal ini didukung oleh penelitian Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007) dan Ulum dkk. (2008) yang telah membuktikan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu Safieddine *et al.*,(2009) juga menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki keterkaitan yang kuat dengan *corporate governance* dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Ha : *Intellectual capital* dengan arah yang positif mempengaruhi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1

Analisis Moderasi



Kinerja merupakan pencapaian suatu target atau keberhasilan dari sesuatu yang direncanakan di dalam organisasi. Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas dari operasi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat apabila perusahaan mampu mengelola dan mengembangkan sumberdaya strategisnya sehingga menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan diyakini dapat mendukung sistem tata kelola perusahaan yang baik dalam peningkatan kinerja perusahaan apabila pemimpin dapat mengendalikan dan mengelolanya secara tepat. Kinerja kelompok yang efektif bergantung pada kecocokan yang tepat di antara gaya pemimpin dalam memimpin perusahaannya serta seberapa besar situasi memberikan kendali pada pemimpin untuk mengelola perusahaannya. Sebuah perusahaan akan memiliki kinerja yang berbeda bila dikelola oleh orang yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis investigasinya, penelitian ini adalah penelitian kausal. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2011 – 2014. Data perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011 -2014 diperoleh dari majalah SWA Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan masuk dalam pemeringkatan CGPI pada tahun 2011-2014.
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Varibael dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset*. *Good Corporate Governanve* yang diproksikan dengan pemeringkatan *Corporate Governance Preception Index* (CGPI) serta *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAIC™.

Return on Asset

Return on asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{TA} * 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*(%)

EAT = *Earning After Tax*

TA = Total aset

Good Corporate Governance(GCG)

Dalam penelitian ini, variabel *good corporate governance* diukur dengan menggunakan pemeringkatan *Corporate Governance Preception Index*. *Corporate Governance Preception Index* merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh Indonesia *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat *Corporate governance* yang di terapkan di perusahaan Indonesia. Hasil dari riset yang dilakukan oleh IICG adalah *index corporate governance* perusahaan yang diurut berdasarkan peringkat. Semakin tinggi skor peringkat menandakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan semakin baik.

Tabel 3.1
Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber : *Corporate Governance Perception Index*

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah produk dari interaksi antara kompetensi, komitmen, dan pengendalian kerja dari karyawan yang dapat dilihat kapasitasnya dari kualitas kompetensi, komitmen organisasi, dan pengendalian pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pulic kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAICTM. Untuk mendapat nilai VAICTM langkah-langkah perhitungan yang dilakukan yaitu :

1. Value Added (VA)

Tahap pertama dengan menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut :

$$VA_i = OUT - IN$$

Keterangan :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

Input (In) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. Value Added Capital Employed (VACA)

Tahap kedua dengan menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

$$VACA_i = \frac{\text{value added (VA)}}{\text{capital employed (CE)}}$$

Keterangan:

CE_i = Dana yang tersedia (Ekuitas, Laba Bersih)

3. Value Added Human Capital (VAHU)

Tahap ketiga dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

$$VAHU_i = \frac{\text{value added (VA)}}{\text{human capital (HC)}}$$

Keterangan :

HC_i = *Human Capital* perusahaan tahun i (Beban Karyawan)

4. Structural Capital Value Added (STVA)

Tahap keempat dengan menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

$$STVA_i = \frac{\text{structural capital (SC)}}{\text{value added (VA)}}$$

Keterangan :

SCi = *Structural capital* perusahaan tahun i (VAi – HCi)

5. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Tahap kelima dengan menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

$$VAIC^{TM} = VACAi + VAHUi + STVAi$$

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	67	66,51	92,88	82,8896	6,35077
ROA	67	0,34	26,84	5,7501	5,88249
VAIC	67	0,1361	8,1501	3,450030	1,2804155
Moderasi	67	11.1179	738.2365	290,0900	119,167596

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Hasil Uji Asumsi Klasik

• **Hasil Uji Normalitas**

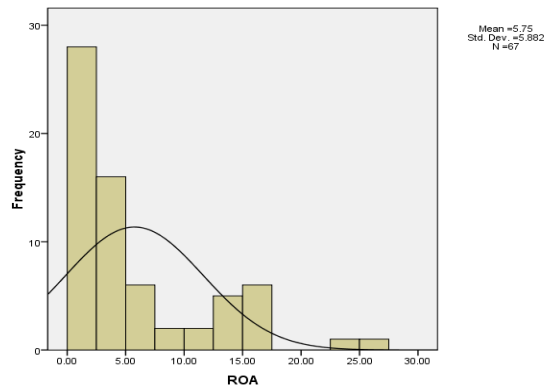
Tabel 4.3
Uji Kolmogrov-Smirnov Sebelum Transformasi

	Unstandardized Residual
N	67
Kolmogorov-Smirnov Z	1,771
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Pada uji normalitas pertama, data residual tidak terdistribusi secara normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,004. Oleh karena itu peneliti akan melakukan transformasi data dengan melihat histogram.

Gambar 4.1
Histogram ROA



Berdasarkan pengujian normalitas seluruh variabel, data ROA menunjukkan hasil yang tidak normal. Jika dalam uji normalitas ternyata hasil menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal, maka dapat dilakukan beberapa cara agar data yang digunakan menjadi normal sehingga dapat digunakan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mentransformasi data. Dalam penelitian ini, data yang ditransformasi merupakan variabel dependen yaitu ROA. Hasil histogram variabel ROA menunjukkan bahwa variabel masuk kategori *substansial positive skewness* sehingga transformasi menggunakan logaritma natural (Ln). Pada penelitian ini menggunakan bentuk persamaan regresi semilog yaitu variabel dependen dalam bentuk log dan independennya dalam bentuk biasa.

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi

	Unstandardized Residual
N	67
Kolmogorov-Smirnov Z	1,316
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,063

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

- **Hasil Uji Autokorelasi**

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Adjusted R Square	Nilai Durbin-Watson
0.364	1.662

Sumber data : Data Sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,662. Tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel 67(n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) di dapat nilai du sebesar 1,6343. Oleh karena nilai DW 1,662 lebih besar dari 1,6343 dan kurang dari 4 - 1,6343 ($1,6343 < 1,662 < 2,3657$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

- **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Nama Variabel	t statistik	Signifikansi	Keterangan
CGPI	-0,293	0,770	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
VAIC	-0,732	0,467	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
MODERASI	0,561	0,577	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji Glejser pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Absolut Ut.

- **Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
CGPI	0,121	8,276	Tidak Berkoerlasi
VAIC	0,005	196,124	Berkorelasi
MODERASI	0,004	240,491	Berkorelasi

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Pada tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel independen atau terjadi multikolinieritas. Namun, pada pengujian variabel moderasi dengan uji interaksi mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen, sehingga multikolinieritas tidak menjadi masalah (Jogyanto, 2010 :150).

Hasil Pengujian Hipotesis

- Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Moderasi dan Uji T

Nama Variabel	B	t statistik	Signifikansi
Konstanta	0,166	0,046	0,964
CGPI	-0,010	-0,224	0,824
VAIC	1,553	1,443	0,154
MODERASI (CGPI*VAIC)	-0,012	-0,923	0,360

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnROA} = 0,166 - 0,010\text{CGPI} + 1,553 \text{VAIC} - 0,012\text{CGPI*VAIC} + e$$

- Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel moderasi (CGPI*VAIC) memiliki nilai koefisien sebesar -0,012 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.360 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak dapat memoderasi dalam hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis (Ha) dalam penelitian ini ditolak.

- Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26,074	3	8,691	13,591	0,000 ^a
Residual	40,287	63	0,639		
Total	66,361	66			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dari hasil uji Anova Tabel 4.9 didapat F-hitung sebesar 13,591 > 4 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 5% sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau layak (*fit*).

- **Koefisien Determinasi**

Pada tabel 4.11 di bawah didapat nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 0,364 atau 36,4%. Hal ini berarti 36,4% variasi LnROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel CGPI, VAIC dan Moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 63,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,627 ^a	0,393	0,364	0,79967

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis memperoleh tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak yang berarti bahwa *intellectual capital* bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *intellectual capital* tidak mampu meningkatkan pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sehingga pengaruh yang didapat tidak signifikan.

Ketidakmampuan *intellectual capital* untuk meningkatkan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan disebabkan karena perusahaan di Indonesia belum dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya secara maksimal untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan, sehingga *intellectual capital* tidak dapat menciptakan sebuah keunggulan kompetitif bagi perusahaannya (Pramelasari, 2010). Berdasarkan data penelitian, terdapat 35 perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata pemanfaatan *intellectual capital* (3,4500) dan 32 perusahaan berada di bawah rata-rata. Namun dari 35 perusahaan tersebut, hanya ada dua perusahaan yang mampu menggunakan potensi sumber dayanya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dengan nilai 6,7344 dan 8,151 yang berada sangat jauh diatas rata-rata.

Hal ini membuat *intellectual capital* tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sampel. Penelitian ini sejalan dengan Florencia (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Safieddine *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* dan *intellectual capital* memiliki keterkaitan yang kuat dalam peningkatan kinerja perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Intellectual capital* bukan merupakan variabel pemoderasi antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Hal ini karena perusahaan di Indonesia belum dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya secara maksimal untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan, sehingga *intellectual capital* tidak dapat menciptakan sebuah keunggulan kompetitif bagi perusahaannya. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. *Adjusted R Square* dalam penelitian ini hanya 36,4% sehingga peneliti selanjutnya yang membahas masalah *Intellectual Capital* perlu menambahkan variabel lain seperti variabel-variabel makro dan faktor non akuntansi lainnya, misalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini karyawan.
2. Menambah jumlah sampel ataupun dengan menggunakan sampel pada sektor lain tidak hanya pada perusahaan peserta CGPI, dan juga disarankan untuk menambah jumlah periode yang digunakan untuk penelitian.
3. Variabel independen dalam pengukuran *good corporate governance* dapat ditambah tidak hanya diukur dengan menggunakan skor CGPI tetapi juga dapat menggunakan ukuran variabel yang lain seperti ukuran jumlah dewan komisaris maupun dengan menggunakan kepemilikan saham manajemen atau publik pada perusahaan.
4. Menggunakan ukuran kinerja keuangan perusahaan lainnya selain ROA

seperti *Return on asset (ROE)*, *Market to book value (MB)*, dan *Earning per share (EPS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wahyuni dkk.2015.Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 No. 1.
- Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulya, Ali Sandy. 2015. Pengaruh *Generic Strategy, Corporate Governance* Terhadap Sustainable Enterprise Dengan Set Peluang Investasi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara. Medan
- Pratama, I Wayan Gde Setia Dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Pada *Return On Asset*. Jurnal. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Issn : 2302 – 8556.
- Riyanti, Nora Dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Performance*. Jurnal. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-15.
- Robbins P Steven dan Timothy A Judge. 2015. *Perilaku organisasi*. Edisi 16. . Salemba 4.
- Safieddine, A., Jamali, D., & Nouredine, S. (2009). *Corporate governance and intellectual capital: evidence from an academic institution*. *Journal Of Corporate Governance*,9 (2), 146 – 157.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Salemba 4. Jakarta
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Tri Purwani. 2010. Pengaruh Good Corporate Gavernance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal. Fakultas Ilmu Komputer Universitas AKI.
- www.acga-asia.org. Diakses tanggal 4 April 2016.
- www.idx.co.id.
- www.knkg-indonesia.com. Diakses tanggal 16 Mei 2016.

Lampiran

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK
2	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK
3	ASSA	PT ADI SARANA ARMADA TBK
4	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK
5	BBCA	PT BANK CENTRAL A SIA TBK
6	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK
7	BBNP	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK
8	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
9	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA INDONESIA TBK
10	BCIC	PT BANK MUTIARA TBK
11	BJBR	PT BPD JAWA BARAT BANTEN TBK
12	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK
13	BNBR	PT BAKRIE AND BROTHERS TBK
14	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA TBK
15	BNLI	PT BANK PERMATA TBK
16	BRMS	PT BUMI RESOURCES TBK
17	ELTY	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK
18	JSMR	PT JASA MARGA TBK
19	MTLA	PT METROPOLITAN LAND TBK
20	NISP	PT BANK OCBC NISP TBK
21	PTBA	PT TAMBANG BATU BARA TBK
22	TINS	PT TIMAH INDONESIA TBK
23	TLKM	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
24	UNTR	PT UNITED TRACTOR TBK
25	WEHA	PT PANORAMA TRANSPORTASI TBK
26	WIKA	PT WIJAYA KARYA TBK

Tabulasi Data

Tahun	KODE	CGPI	ROA	VAIC	CGPI*VAIC
2011	ADMF	79.19	9.37	3.4028	269.4684448
	ANTM	86.55	12.68	4.2004	363.5465254
	AUTO	79.09	15.82	2.6302	208.0260843
	BBNI	85.75	1.94	3.6028	308.9379258
	BBNP	79.94	2.11	2.2483	179.7305242
	BBRI	84.16	3.21	3.6294	305.4467926
	BBTN	85.90	1.26	2.6959	231.5805074

	BCIC	78.85	1.98	2.9886	235.6501987
	BJBR	77.80	1.77	3.1405	244.3343906
	BMRI	91.91	2.30	4.3566	400.4169503
	BNBR	76.23	0.34	1.4672	111.8457886
	BNGA	89.88	1.90	3.8626	347.173966
	BRMS	72.80	3.20	0.3330	24.23956632
	ELTY	77.37	0.42	1.2308	95.22447083
	JSMR	83.65	6.15	3.7947	317.4225713
	MTLA	66.51	9.05	3.7618	250.1944559
	NISP	85.86	1.26	2.7893	239.4872274
	PTBA	82.55	26.84	5.5560	458.6466936
	TINS	75.68	13.65	3.5727	270.3810876
	TLKM	89.57	15.01	4.3080	385.8719064
	UNTR	87.77	12.70	5.1911	455.6247102
	WEHA	68.90	1.70	1.6893	116.3904463

Tahun	KODE	CGPI	ROA	VAIC	CGPI*VAIC
2012	ADMF	79.25	5.57	3.3920	268.8198949
	ANTM	88.71	15.19	6.7344	597.4083408
	ASSA	75.10	1.40	1.7349	130.2881887
	AUTO	80.04	12.79	2.6410	211.3835275
	BBCA	85.28	2.65	4.4923	383.1029693
	BBNI	86.07	2.11	3.6962	318.1314798
	BBRI	85.56	3.39	3.8866	332.5399157
	BBTN	85.42	1.22	2.8933	247.1474799
	BMRI	91.88	2.52	4.4354	407.5224217
	BNBR	69.22	2.27	3.2588	225.5769633
	BNGA	89.74	2.15	3.8769	347.9113836
	BNLI	81.82	1.04	3.6510	298.7286484
	JSMR	84.52	6.20	4.4401	375.2779131
	MTLA	67.55	10.12	3.7032	250.1534612
	NISP	85.95	1.16	2.7394	235.4511459
	PTBA	83.80	22.86	5.3069	444.7183173
	TINS	77.81	7.07	2.4142	187.8453866
	TLKM	90.58	16.49	8.1501	738.2363895
	UNTR	85.02	11.44	4.8426	411.7164914
	WEHA	70.11	1.54	2.0501	143.7345529
	WIKA	80.36	4.96	4.4049	353.975177

Tahun	KODE	CGPI	ROA	VAIC	CGPI*VAIC
2013	ANTM	88.92	1.87	3.0735	273.297179
	ASSA	77.03	4.24	2.5795	198.7006947
	BBCA	86.06	2.87	4.0819	351.2917898
	BBNI	87.19	2.34	3.9674	345.9171506
	BBRI	86.43	3.41	4.2156	364.3576051
	BBTN	84.94	1.19	2.9728	252.5070959
	BNLI	81.71	1.04	0.1361	11.11794415
	BMRI	92.36	2.57	4.6223	426.9181634
	JSMR	85.16	4.36	3.4834	296.6474006
	NISP	86.17	1.17	2.7588	237.7218271
	PTBA	84.09	15.88	3.7908	318.7643715
	TINS	80.10	6.53	2.6910	215.5519562
	TLKM	90.66	15.86	3.8552	349.5133008

Tahun	KODE	CGPI	ROA	VAIC	CGPI*VAIC
2014	BBCA	85.59	2.99	4.1983	359.3300319
	BBNI	87.46	2.60	3.2636	285.431906
	BBRI	86.92	3.02	4.2550	369.8433477
	BBTN	85.75	0.79	2.6459	226.8838402
	BMRI	92.88	2.42	4.4289	411.3573835
	BNBR	69.72	1.32	2.0729	144.5235779
	JSMR	85.74	3.81	3.1831	272.9169594
	NISP	86.52	1.29	2.7740	240.0096856
	PTBA	89.12	13.63	3.6577	325.9727381
	TINS	81.70	6.54	2.4407	199.4039072
	WIKA	81.68	4.72	2.8073	229.2964714